

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Kebudayaan berasal dari kata Sansekerta *Buddhaya* yang merupakan bentuk jamak dari kata *Buddhi* yang berarti budi atau akal. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang berupa cipta, karsa dan rasa. Kebudayaan adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang yang diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni.¹ Dengan demikian, kebudayaan dapat menyangkut seluruh aspek perkembangan dalam setiap kehidupan manusia.

Dalam hal ini, Edward Burnett Tylor merumuskan kebudayaan sebagai sebuah sistem kompleks yang mengintegrasikan hukum, moral, kesenian, kepercayaan, pengetahuan, hingga adat istiadat serta kemampuan yang manusia peroleh selaku anggota masyarakat. Secara berbeda, Koentjaraningrat mengartikan kebudayaan sebagai totalitas dari sistem tindakan, perasaan, serta ide yang manusia ciptakan dalam kehidupan bermasyarakat melalui rangkaian proses belajar. Kondisi tersebut

¹ Laode Monto Bauto, 'Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (Suatu Tinjauan Sosiaologi Agama)', *Pendidikan Ilmu Sosial*, 23.2 (20214), 17.

menunjukkan bahwa akal budi serta pola pikir manusia memiliki keterikatan yang kuat dengan kebudayaan, sehingga keduanya menyatu dalam kehidupan manusia.² Kebudayaan itu sendiri menempatkan diri sebagai elemen yang tidak mungkin terlepas dari setiap aspek keseharian setiap individu.

Salah satu tradisi budaya yang masih sering dilaksanakan oleh masyarakat Toraja adalah *mangrambu langi'*. Ritual ini dilaksanakan jika ada anggota keluarga sedarah yang melakukan kesalahan, seperti melakukan perzinahan dengan keluarga sedarah. Secara harafiah, *mangrambu langi'* berarti "mengasapi langit". Istilah ini muncul karena proses ritual tersebut, hewan seperti babi atau kerbau dibakar sampai habis, dan asapnya naik ke langit sebagai simbol permohonan maaf.³ Dalam kehidupan masyarakat Toraja ritual *mangrambu langi'* merupakan salah satu kebudayaan yang tidak hanya sekedar menjadi warisan namun juga menjadi pondasi yang mengandung nilai-nilai pendidikan.

Ritual *mangrambu langi'* merupakan salah satu ritual yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Nilai-nilai ritual *mangrambu langi'* adalah pemulihan hubungan dengan keluarga, Tuhan, alam, dan sesama. Dalam ritual *mangrambu langi'* nilai pendidikan seperti tanggung jawab dan kejujuran

² Armen, *Buku Ajar Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Yogyakarta: VC Budi Utama, 2015). 22-23.

³ Freedy Samuel Tuerah, 'Mengenal Ritual Ma'rambu Langi' Prosesi Adat Di Toraja Saat Ada Yang Melakukan Palanggaran', *TribunToraja.Com*, 2023.

yang diwujudkan oleh orang yang bersangkutan untuk mengakui kesalahannya dengan bersedia menjalani ritual *mangrambu langi'*. Dalam hal ini orang yang bersangkutan dikenakan sanksi seperti kurban babi yang telah ditetapkan oleh masyarakat dan keluarga, dengan maksud pemulihan nama baik dan relasi keluarga. Dalam ritual ini memberikan pelajaran penting bahwa setiap pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang misalnya yang berkaitan dengan pernikahan dan hubungan kekeluargaan harus dipertanggungjawabkan secara terbuka, berani mengakui kesalahan dan tidak lari dari tanggung jawab.

Berdasarkan wawancara awal di Lembang Lemo Menduruk di Dusun Buttulepong diketahui bahwa ritual *mangrambu langi'* dilaksanakan ketika terjadi suatu pelanggaran terhadap tatanan adat yang telah ditetapkan oleh para tua adat seperti perzinahan yang dilakukan oleh orang yang masih memiliki hubungan darah. Wawancara awal yang telah dilakukan oleh penulis pada bulan April 2025, diperoleh informasi bahwa ritual *mangrambu langi'* pernah dilaksanakan pada tahun 2024. Ritual tersebut dilakukan oleh pasangan yang masih memiliki hubungan keluarga sedarah, dimana pasangan tersebut melakukan hubungan terlarang yakni melakukan hubungan perzinahan dengan keluarga yang masih sedarah, sehingga dilaksanakan ritual *mangrambu langi'*.

Hasil penelitian Jeniati David menunjukkan bahwa tradisi *mangrambu langi'* tidak hanya memiliki fungsi sebagai ritus sosial dan adat,

tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan Kristiani. Nilai-nilai tersebut mencakup pengampunan, pemulihan hubungan, pertobatan, dan rekonsiliasi yang menjadi landasan penting dalam pembentukan kehidupan iman serta terwujudnya relasi yang baik antarmanusia. Adapun persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penulis yaitu memiliki kesamaan dalam meneliti tentang ritual *mangrambu langi'*. Selain persamaan penulis juga menemukan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu lebih berfokus pada nilai pengampunan *mangrambu langi'* sedangkan penulis lebih berfokus pada nilai pendidikan Kristen dalam ritual *mangrambu langi'* dan implikasinya terhadap perkawinan. Budaya Toraja mengandung nilai pendidikan yang penting, kebudayaan bukan hanya sekedar warisan, tetapi juga dasar utama dalam proses belajar.

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Masyarakat dan pendidik melakukan usaha secara terencana serta sadar guna membangun suasana belajar yang berkualitas melalui pendidikan. Proses ini memfasilitasi setiap individu untuk menggali potensi diri secara total, yang mencakup penguatan aspek spiritual, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, hingga akhlak mulia. Selain itu, pendidikan membekali seseorang dengan berbagai keterampilan yang memberikan manfaat nyata, baik bagi kepentingan pribadi maupun

kehidupan sosial masyarakat.⁴ Secara umum, pendidikan dapat dipahami sebagai usaha manusia untuk membina dan mengembangkan potensi dasar yang dimiliki, baik dari segi rohani maupun jasmani. Dalam dunia pendidikan, pendidikan Kristen merupakan salah satu nilai pendidikan penting dalam kehidupan.

Pendidikan Kristen merupakan proses pembelajaran yang menuntun seseorang untuk mengenal tujuan dan kehendak Allah di dalam Kristus, bertumbuh secara rohani, membentuk karakter yang serupa dengan Kristus, serta mengembangkan pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang mendukung kehidupan iman.⁵ Dalam konteks kehidupan, pernikahan juga dapat dipandang sebagai bagian dari pendidikan. Pendidikan pranikah bertujuan untuk mempersiapkan diri sebelum masuk dalam kehidupan berumah tangga. Melalui pendidikan ini, pasangan memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta pembinaan relasi, sehingga mereka mampu membangun dan mempertahankan kehidupan pernikahan yang harmonis dalam sebuah pernikahan Kristen.

Pernikahan Kristen ialah berakar dari ajaran Alkitabiah, yang menggambarkan pentingnya integritas, kesetiaan, kasih sayang bersama, dan saling menghargai dalam persatuan pernikahan.⁶ Kitab Kejadian 1:28

⁴Abd Rhaman Dp, sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Yumriani, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Jurnal Teologi*, 5.2 (2021), 4.

⁵ Hasudungan Simatupang, *Definisi Teologi Praktis Kristen Sesuai Kerabian Yesus Dan Payung Bagi Pendidikan Kristiani* (Yogyakarta: ANDI, 2015). 96.

⁶May, *Sekolah Kehidupan Keluarga Kristen*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021). 11.

menetapkan mandat bagi pernikahan untuk menghasilkan keturunan dan memenuhi bumi sebagai salah satu tujuan utamanya. Selain itu, Tuhan merancang pernikahan agar laki-laki dan perempuan dapat saling melengkapi satu sama lain, sebagaimana ditegaskan dalam Kejadian 2:18. Ajaran Kristen memandang pernikahan sebagai persekutuan lahir dan batin yang mempersatukan seorang laki dan perempuan dalam ikatan suami istri, di mana kasih Allah menjadi pondasi utama dalam membangun kehidupan rumah tangga yang selaras dengan prinsip Alkitab.⁷ Berbagai tantangan dan persoalan nyatanya kerap mewarnai perjalanan kehidupan rumah tangga. Di antara sekian banyak kendala tersebut, perselingkuhan muncul sebagai salah satu masalah yang paling sering melanda pasangan suami istri.

Perselingkuhan merupakan perbuatan yang merusak hubungan suami istri, karena dapat menghancurkan, kepercayaan, menimbulkan konflik, bahkan memicu kekerasan dalam keluarga.⁸ Tuhan menetapkan pernikahan sebagai ikatan seumur hidup antara seorang laki-laki dan perempuan, sehingga ajaran Kristen melarang keras tindakan perselingkuhan yang menciderai perjanjian suci tersebut. Ketegasan ini merujuk pada pesan dalam Matius 19:6, yang menekankan bahwa manusia tidak memiliki hak untuk memisahkan apa yang telah Allah satukan.

⁷Karyo Utomo, *Pemberkatan Nikah Panduan Untuk Palayanan Tuhan Dan Calon Pengantin* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2023). 9.

⁸Malahayati, *Begini Seharusnya Wanita Bersikap* (Hikam Pustaka, 2017). 40.

Oleh karena itu, masalah ini perlu dikaji secara mendalam untuk memahami bagaimana nilai pendidikan Kristen, seperti tanggung jawab, pertobatan dan memelihara kedamaian serta keharmonisan dalam masyarakat dan keluarga dalam ritual *mangrambu langi'* dan implikasinya terhadap perkawinan di Lembang Lemo Menduruk.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai Pendidikan Kristiani dalam ritual *mangrambu langi'* dan implikasinya terhadap perkawinan di Lembang Lemo Menduruk?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Kristiani dalam ritual *mangrambu langi'* dan implikasinya terhadap perkawinan di Lembang Lemo Menduruk.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa IAKN Toraja tentang nilai Pendidikan Kristiani dalam ritual *mangrambu*

langi' sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat di Lembang Lemo Menduruk dan dapat memberikan sumbangsi bagi mata kuliah Adat dan Kebudayaan Toraja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk menerapkan nilai pendidikan Kristiani dalam ritual *mangrambu langi'* dan implikasinya terhadap perkawinan di Lembang Lemo Menduruk.

b. Bagi Orang Tua

Dapat memberikan gambaran tentang nilai pendidikan Kristiani dalam ritual *mangrambu Langi'* dan implikasinya terhadap perkawinan bagi anak generasi muda dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak.

E. Sistematikan Penulisan

Bab I Pendahuluan: berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori: memuat penjelasan tentang konsep-konsep teoritis yang berkaitan dengan nilai pendidikan Kristiani dalam ritual *mangrambu langi'* dan implikasinya terhadap perkawinan.

Bab III Metode Penelitian: memuat jenis metode penelitian, tempat penelitian, informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan data, jadwal penelitian.

Bab IV Temuan Penelitian dan Analisis: Dekripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian.

Bab V Penutup: kesimpulan, saran.